PENGARUH PENGAWASAN MELEKAT, AUDIT INTERNAL, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *FRAUD* PADA BISNIS MEKAAR PT. PERMODALAN NASIONAL MADANI (PERSERO)

Muhammad Ismail
muhammadismail596@yahoo.co.id

Sparta

sparta@ibs.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan variabel Pengawasan Melekat, Audit Internal, Good Corporate Governance dengan *Fraud*. Hasil analisis dalam penelitian ini menggunakan SPSS 25 menunjukkan 3 (tiga) hipotesis menunjukkan pengaruh yang siginifikan. Penelitian menguji hipotesis yang terdapat pada Pengawasan Melekat, Audit Internal, Good Corporate Governance di PT Permodalan Nasional Madani (Persero), dan diambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kesimpulan tersebut adalah pengawasan melekat, audit internal dan good corporate governance berpengaruh signifikan terhadap *Fraud*.

Kata Kunci: Pengawasan Melekat, Audit Internal, *Good Corporate Governance*, *Fraud*

Abstract

The purpose of this study was to examine the relationship between Inherent Supervision, Internal Audit, Good Corporate Governance and Fraud variables. The results of the analysis in this study using SPSS 25 showed 3 (three) hypotheses showing a significant effect. The study tested the hypotheses contained in Inherent Supervision, Internal Audit, Good Corporate Governance at PT Permodalan Nasional Madani (Persero), and conclusions were drawn to answer the problem formulation and research objectives. The conclusion is that inherent supervision, internal audit and good corporate governance have a significant effect on Fraud.

Keywords*: Inherent Supervision, Internal Audit, Good Corporate Governance, Fraud*

1. Pendahuluan

Upaya untuk meningkatkan efektivitas karyawan sebagai salah satu fungsi manajemen seringkali dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berupa aspek pengendalian *(controlling)* yang diungkapkan oleh Bellone (1980 :60) "pengawasan yang optimal akan meningkatkan efektivitas kerja organisasi dalam pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan".

PT Permodalan Nasional Madani (Persero) atau disingkat PT.PNM merupakan Badan Usaha Milik Negara 100% sahamnya dimiliki oleh Pemerintah. PT PNM memiliki tugas agar dapat memberikan jalan keluar terhdapap pembiayaan pada Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK) dengan kemampuan yang didasarkan kelayakan usaha serta prinsip ekonomi dasar. Dalam hal ini PT PNM memiliki pendekatan pembiayaan yang berbeda dengan perbankan yang ada di Indonesia. PT PNM sendiri memeiliki 2 usaha yang menggerakkan roda perusahaan yaitu PNM ULaMM dan PNM Mekaar. PT PNM ULaMM fokus dengan pemberian pinjaman modal usaha dengan skala besar dengan persyaratan agunan atau jaminan nasabah. Nama ULaMM merupakan singkatan dari Unit Layanan Modal Mikro. Berbeda dengan PNM Mekaar yang merupakan singkatan dari Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera. PT PNM Mekaar memiliki fokus terhadap pembiayaan modal usaha perempuan pra sejahtera tanpa agunan. Dikarenakan PT PNM sahamnya 100% milik Negara, maka PT PNM ditujukan oleh pemerintah untuk kesejahteraan rakyat Indonesia serta dapat membimbing rakyat Indonesia untuk dapat memiliki kehidupan yang lebih layak.Hal tersebut tentunya dapat menggerakkan roda perekonomian masyarakat yang juga dapat menggiring ekonomi Indonesia kearah yang lebih baik. Layanan pemberdayaan pada PNM Mekaar lebih ditujukan kepada perempuan yang memiliki usaha mikro melalui layanan dalam bentuk kelompok. Setiap kelompok memiliki system yang dinamakan system tanggung renteng, yang ditujukan untuk memberikan solusi atau jalan keluar dalam satu kelompok apabila pembiayaan macet. Hal tersebut diharapkan dapat membantu nasabah menjalankan dan mengembangkan usahanya, sehingga tujuan akhir dari pemerintah tercapai yaitu mensejahterakan masyarakat kalangan menengah kebawah.

Nilai srategis dari potensi UMKMK diwujudkan oleh pemerintah dengan mendirikan PT Permodalan Nasional Madani (Persero) pada 1 Juni 1999, sebagai BUMN yang diberi tugas khusus memberdayakan usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK) di Indonesia.

Peusahaan menggunakan berbagai proses internal yang digunakan untuk menjual berbagai jenis produk dan jasa kepada konsumen. Setiap langkah proses internal, dapat mengakibatkan potensi risiko operasional. Sebagai contoh, kesalahan pengiriman dokumen kepada konsumen, kesalahan proses transaksi konsumen, keterlambatan dalam menentukan kebijakan, kenaikan transaksi secara mendadak sehingga perusahaan tidak siap dalam menangani hal tersebut, produk yang beragam serta aktifitas baru yang dikeluarkan namun berakhir kegagalan, atau permintaan konsumen

yang meningkat tajam dan tidak didukung dengan sistem dan kebijakan perusahaan yang baik.

Banyaknya kesalahan atau tindak kecurangan yang dilakukan oleh karyawan karena kurangnya monitoring dari atasan. Hal ini menyebabkan banyaknya penyelewangan atau penyalahgunaan wewenang demi memperkaya diri sendiri atau biasa kita sebut dengan tindakan *fraud*.

Jenis Piutang Karyawan	-Total Kasus-	-Nominal-
Angsuran	5.901	499.966.299
Batal Cair	6	46.500.000
Dana Fraud	30	99.567.200
Dana Operasional	30	16.691.000
Lainnya	131	1.449.445.500
Pelunasan Dini	10.842	1.141.794.468
Pencairan	4.457	2.067.766.800
Sweep In	11	439.886.115
Titipan Sukarela	80.110	2.414.358.860
Uang Pertanggungjawaban	9.448	1.442.868.302
Grand Total	**110.966**	**9.618.844.544**

Gambar 1.2 Sebaran Piutang Karyawan Berdasarkan Kategori
Sumber: Data Internal Perusahaan

Dari gambar diatas menunjukkan ada 110.966 kasus fraud yang dilakukan oleh karyawan karena unsur kesengajaan. Hal ini membuat perusahaan mengalami kerugian operasional sebesar ± 9 Miliar rupiah. Hal ini terjadi dikarenakan pengawasan melekat yang dilakukan tidak berjalan dengan baik dan semestinya.

Penelitian ini dibatasi hanya kepada masalah pengawasan melekat, pemeriksaan internal, dan *good corporate governance* untuk mengantisipasi fraud yang mungkin terjadi dikemudian hari PT.Permodalan Nasional Madani (Persero).

Berdasarkan uraian masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah Bagaimana pengaruh Pengawasan Melekat terhadap Fraud di PT. Permodalan Nasional Madani (Persero). Dan kedua, bagaimana pengaruh Audit Internal terhadap Fraud di PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) serta Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Fraud di PT. Permodalan Nasional Madani (Persero).

II. Kajian Teori

Risiko Operasional, Menurut Fahmi (2010:54), risiko operasional adalah risiko yang umumnya didasarkan dari masalah internal perusahaan, risiko ini terjadi dikarenakan oleh lemahnya sistem kontrol perusahaan yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan.

Pengawasan diperlukan dalam suatu entitas agar tujuan dapat dicapai dengan melakukan setiap tahapannya sehingga dapat mengambil tindakan-tindakan korektif yang diperlukan. (Murwanto,dkk:2012) mengemukakan bahwa pengawasan manajemen merupakan bentuk pengendalian selama proses kegiatan berlangsung untuk menjamin bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan

terdiri atas pengawasan melekat dan supervise. **Pengawasan melekat** adalah salah satu kegiatan pengawasan yang merupakan tugas dan tanggung jawab yang dilakukan oleh setiap pemimpin dalam menjalankan manajemen yang efektif serta efisien dalam lingkungan perusahaan atau bagian kerja masing-masing.

Syarat tercapainya pengawasan melekat menurut Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Republik Indonesia Nomor: KEP/46/M.PAN/4/2004 tentang petunjuk pelaksanaan pengawasan melekat dalam penyelenggaraan pemeritahan. 1). Lingkungan Pengendalian Manajemen Yang Kondusif , 2). Kemampuan Memprediksi dan Mengantisipasi Risiko Setiap organisasi atau satuan kerja pastinya akan menghadapi risiko yang berasal dari pihak eksternal ataupun internal yang harus dinilai. 3). Aktivitas Pengendalian yang Memadai Aktivitas pengendalian dilakukan sesuai dengan kondisi lingkungan pengendalian yang ada dalam suatu organisasi. 4). Informasi dan Komunikasi yang Efektif Informasi dan komunikasi merupakan komponen sistem pengendalian karena kelancaran informasi dan komunikasi berkorelasi dengan transparansi/keterbukaan dan kemudahan mendapatkan akses terhadap operasi instansi, dan lancarnya sosialisasi kebijakan manajemen. 5). Adanya Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut Pemantauan terhadap efektivitas pengendalian dilakukan secara terus menerus atau melalui evaluasi secara periodik. 6). Faktor Manusia dan Budaya Manusia serta budaya yang memiliki peran yang sangat penting terhadap suatu keberhasilan pengawasan melekat.

Pelaksanaan pengawasan melekat yang berkaitan dengan aspek manusia dan budaya meliputi usaha-usaha untuk meningkatkan: a) Kemampuan kepemimpinan, keteladanan, disiplin, dedikasi pimpinan b). Prestasi pegawai, c).Partisipasi pegawai , d). Kejujuran dan kedisiplinan setiap pimpinan e). Kemampuan seorang pimpinan untuk menciptakan perilaku pribadi dan organisasi aparatur pemerintah yang mempunyai kemampuan pengendalian diri.

Audit Internal, Definisi auditing internal menurut *the Institute of Internal Auditors* (IIA) yang dikutip oleh Moeller (2009) menyatakan bahwa auditing internal merupakan fungsi penilaian independen yang dibentuk di dalam organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitas-aktivitasnya sebagai jasa yang diberikan kepada organisasi. Audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang bebas dalam suatu organisasi guna menelaah atau mempelajari dan menilai kegiatan-kegiatan perusahaan guna memberi saran-saran kepada manajemen.

Tugas internal auditor menurut Hiro Tugiman (2006:41) yaitu:1). Complience test, yaitu pemeriksaan tentang sejauh mana kebijakan, rencana, dan prosedur-prosedur telah dilaksanakan, meliputi: ketaatan terhadap prosedur akuntansi, ketaatan terhadap prosedur operasional, ketaatan terhadap peraturan pemerintah, verification, Protection of assets, Appraisal of control, Appraising performance, dan recomending operating improvements.

***Good Corporate Governance*.** Menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), corporate governance merupakan seperangkat pengaturan yang mengatur hubungan antara pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak – hak dan kewajiban mereka atau dengan

kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan dengan tujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (Sedarmayanti, 2012).

Prinsip – prinsip GCG berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor : PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Covernance) pada Badan Usaha Milik Negara meliputi:"1). Transparansi (transparency) 2).Akuntabilitas (accountability), 3). Pertanggungjawaban (responsibility) 3). Kemandirian (independency) 4). Kewajaran (fairness)

Fraud. Kecurangan"merupakan suatu hal yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari."*Association"of Certified Fraud Exa*miners (ACFE) mendefinisikan kecurangan (*fraud*) sebagai tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain (Ernst & Young, 2009)."Kecurangan"merupakan suatu perbuatan dan tindakan yang dilakukan secara sengaja, sadar, tahu dan mau untuk menyalahgunakan segala sesuatu yang dimiliki secara bersama, misalnya sumber daya perusahaan dan negara demi kenikmatan pribadi dan kemudian menyajikan informasi yang salah untuk menutupi penyalahgunaan tersebut."

ACFE (Association of Certified Fraud Examiner)(2018) membagi *fraud* kedalam 3 tipologi tindakan yang sering disebut *the fraud tree. 1).* Penggelapan aset (asset missapropriation) . 3) Korupsi *(corruption)"*biasanya dilakukan oleh seseorang dengan melibatkan pihak lain (kolusi), dan 3). Pernyataan"yang salah *(fraudulent misstatement)* .

Intan Kartika Jati (2019) meneliti tentang Pengaruh Pengawasan Melekat dan Pemeriksaan Internal Terhadap Pencegahan Fraud pada Dana Hibah. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa baik secara parsial maupun simultan, pengawasan melekat dan pemeriksaan internal yang dilaksanakan secara efektif dapat mencegah/menekan risiko terjadinya fraud dalam pengelolaan dana hibah. Implementasi unsur-unsur pengawasan melekat yang terintegrasi dalam sistem pengendalian internal, dan pemeriksaan internal yang berjalan efektif oleh aparatur pemeriksa internal pemerintah pada institusi BPKP, Inspektorat, dan SPI, diyakini dapat menekan risiko terjadinya fraud dengan cara menutup celah kelemahan pengendalian internal sehingga kesempatan untuk melakukan fraud dapat diminimalisir.

Muqti Randi Syarif (2016) meneliti tentang Pengaruh Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance,* dan Keadilan Organisasi Terhadap Tingkat Kecurangan. Pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kecurangan. Artinya adalah bahwa semakin diterapkannya pengendalian internal dengan baik di SKPD maka tindakan kecurangan akan dapat berkurang. Good governance berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kecurangan. Ini artinya apabila suatu pemerintahan telah menerapkan prinsip-prinsip good governance maka dapat dikatakan tindakan kecurangan akan berkurang. Peranan auditor internal berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kecurangan. Yang artinya semakin baik

peran yang dilakukan inspektorat sebagai auditor internal pemerintah daerah maka tindakan kecurangan dapat ditekan.

Sitti Marwa Kharie (2020) meneliti tentang Moderasi sistem pengendalian pengendalian internal pada hubungan antara kompetisi auditor internal dan keadilan organisasional terhadap pencegahan Fraud. Sistem pengendalian internal tidak memoderasi Keadilan organisasional terhadap fraud. Hal ini disebabkan oleh keadilan organisasional bukan merupakan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya fraud, namun ada faktor lain yaitu faktor keserakahan yang dimiliki oleh setiap individu (Sitarahmi 2016). Selain itu tidak terdapat satu sistem pengendalian internal yang tepat secara universal dan bisa diterapkan pada semua organisasi, karena sistem pengendalian internal akan berbeda-beda pada setiap organisasi berdasarkan faktor organisatoris dan dan faktor situasional.

Suginam (2017) meneliti tentang Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Intern terhadap pencegahan Farud. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hipotesis penelitian serta hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan Audit Internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud. Dengan demikian kondisi ini memperlihatkan bahwa internal Audit perusahaan sangat memiliki peran yang besar di dalam perusahaan untuk mengendalikan dan mengevaluasi aktivitas kegiatan perusahaan terutama dalam pencegahan fraud. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis dapat diterima. Pengendalian Internal (X2) berpengaruh positif terhadap fraud (Y) akan tetapi hasil tidak signifikan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa keberhasilan fraud tidak seluruhnya hanya ditentukan oleh Pengendalian Internal. Berdasarkan temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis 2 tidak diterima.

Thetty S Rajagukguk (2017) meneliti tentang Pengaruh Internal Audit dan Pencegahan Fraud Terhadap Kinerja Keuangan. Pengaruh internal audit dan pencegahan fraud terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan persentase yang diperoleh dan dihubungkan dengan kriteria yang telah penulis tentukan, dapat disimpulkan bahwa audit internal dan pencegahan fraud belum berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis yang penulis ajukan yaitu audit internal belum berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat diterima. Pengaruh internal audit dan pencegahan fraud terhadap kinerja keuangan diuji melalui uji t. Dimana diperoleh thitung sebesar 6,695 lebih besar dari pada ttabel sebesar 2,010. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari peran audit internal terhadap pencegahan kecurangan. Berdasarkan hasil perhitungan nilai R sebesar 0,691. Tingkat hubungan kedua variabel termaksuk kategori tinggi. Artinya adalah korelasi antara pengaruh internal audit dan pencegahan fraud dengan kinerja keuangan.

Ida Bagus Dwika Maliawan, dkk (2017) meneliti tentang Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas pengendalian interen terhadap pencegahan kecurangan (Fraud). Audit internal secara pasrial berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (fraud). Hal ini berarti audit internal yang dimiliki oleh suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan, dimana audit internal yang semakin baik akan meningkatkan pencegahan kecurangan (fraud). Efektivitas pengendalian interen

berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (fraud). Hal ini berarti Sistem pengendalian interen yang terdapat didalam perusahaan sangat mempengaruhi tingkat kecurangan yang terdapat didalam suatu perusahaan, semakin efektif sistem pengendalian yang diterapkan dalam suatu entitas, maka semakin rendah kecenderungan kecurangan (fraud) yang mungkin terjadi. Audit internal dan efektivitas pengendalian interenberpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (fraud).

Sitti Fitratul Jannah (2016) meneliti tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Fraud di Bank Perkereditan Rakyat. Berdasarkan analisis diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud Bank Perkreditan Rakyat di Surabaya.

Cecilia Wirna F Rowa (2019) meneliti tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan Fraud pada Bank Perkereditan Rakyat di Kota Kupang. Berdasarkan hasil analisis data pengaruh prinsip prinsip good corporate governance terhadap pencegahan fraud pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Kupang berpengaruh secara positif dan signifikan.

Muzdalifah (2020) meneliti tentang Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Fraud pada Perusahaan Perbankan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan yaitu Good Corporate Governance berpengaruh signifikan dan berlawanan arah terhadap Fraud perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kernagka pemiiran penelitian ini sebagai berikut:

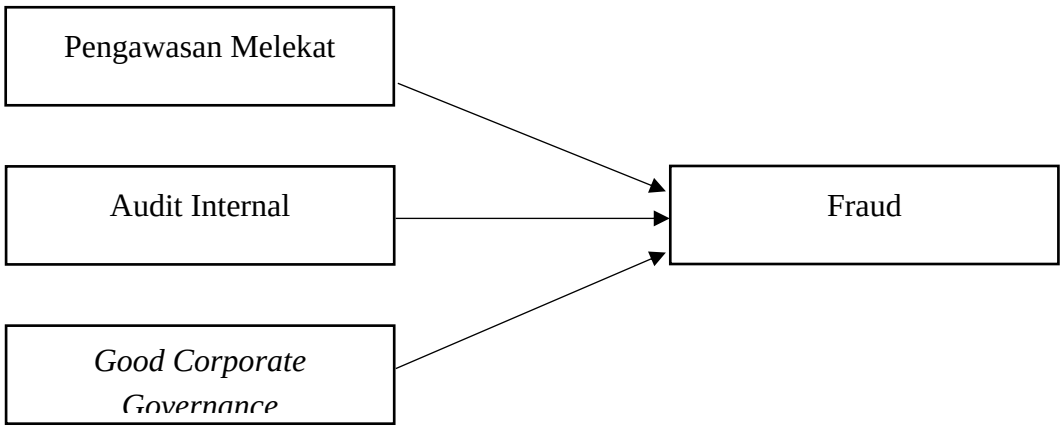

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran
Sumber: Penulis (2020)

Berasarkan kajian teori di atas maka hhipotesis penelitian sebagai berikut: Ha.1. Pengawasan Melekat secara parsial berpengaruh signifikan terhadap risiko fraud perusahaan. Ha.2.:Audit Internal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap terhadap risiko fraud perusahaan. dan Ha3: *Good Corporate Governance* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap risiko fraud perusahaan.

III. Metode Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Regional Pengawas Manager dan Kepala Area bisnis Mekaar PT. Permodalan Nasional Madani (Persero). Penulis ingin meneliti bahwa pengawasan melekat, audit internal dan *good corporate governance* memiliki pengaruh terhadap fraud yang dilakukan karyawan.

Jenis penelitian ini berupa penelitian kuantitatif dan sumber data yang digunakan berupa data primer yang didapatkan dari kuesioner yang disebar oleh peneliti. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga tidak perlu dikumpulkan lagi oleh peneliti (Sekaran, 2013). Data sekunder secara umum berisi bukti, catatan atau laporan yang terkumpul dalam suatu arsip yang dipublikasikan. Sedangkan data sekunder didapatkan dari laporan tahunan perusahaan.

Populasi penelitian ini merupakan perangkat yang menyelenggarakan fungsi pengawasan melekat terhadap cabang Mekaar (Membina Keluarga Sejahtera). Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria tertentu atau *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: 1. Pegawai yang memiliki jabatan sebagai Regional Manager Pengawasan. Kriteria ini dipilih karena bertindah sebagai pengambil keputusan atau pengatur strategi pengawasan dan bertanggung jawab terhadap semua bentuk pengawasan yang terjadi di cabang mekaar. 2. Pegawai yang memiliki jabatan sebagai Kepala Area. Kriteria ini dipilih karena mereka bertindak sebagai pelaksana pengawasan yang telah dirancang oleh Regional Manager Pengawasan. Dan 3.Memiliki masa jabatan lebih dari 1 tahun.

Berikut ini variabel penelitian iani dapat dligat pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	**Konsep Variabel**	**Dimensi**	**Indikator**	Skala Pengukuran
Pengawasan Melekat	Pengawasan	Sasaran Pengawasan	1. Organisasi 2. Kebijakan 3. Prosedur Kerja 4. Perencanaan 5. Pencatatan dan Laporan 6. Pembinaan Pegawai	Ordinal
		Pelaksanaan Pengawasan	1. Pemantauan 2. Pemeriksaan 3. Evaluasi	Ordinal
		Tindak Lanjut Pengawasan (Koreksi)	1. Perbaikan 2. Pembinaan 3. Sanksi 4. Hukuman	Ordinal
Internal Audit	Audit Internal adalah suatu fungsi penilaian yang	Independen	• Mandiri	Ordinal

	dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan dimana audit internal tesebut mempunyai standar profesional dalam melaksanakan tugasnya. (Hery, 2010:72)	Kemampuan Profesional Lingkup Pekerjaan Pelaksanaan Kegiatan	• Pengetahuan dan Kemampuan • Pengawasan • Ketelitian Profesional • Keandalan Informasi • Kesesuaian dengan kebijakan, rencana, prosedur, dan ketentuan perundang-undangan • Perlindungan aktiva • Penggunaan Sumber daya • Pencapaian Tujuan • Perencanaan Kegiatan pemeriksaan • Pengujian dan pengevaluasian • Pelaporan Hasil pemeriksaan • Tindak Lanjut pemeriksaan	Ordinal Ordinal Ordinal
Good Corporate Governance	Good Corporate Governance diyakini akan menolong perusahaan dan perekonomia n suatu negara yang sedang tertimpa krisis bangkit menuju kearah yang lebih sehat, mampu bersaing, dikelola secara dinamis serta profesional	*Transparancy* *Accountability* *Responsibility* *Independency* *Fairness*	• Pengungkapan informasi kinerja perusahaan secara tepat waktu, memadai ,jelas, berkala dan dapat diakses dengan mudah • Menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan dan semua karyawan • Mempertimbangkan tanggung jawab social • Membuat kebijakan intern dalam perusahaan yang sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku • Wajar dalam mengemukakan setiap informasi material	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal

			diungkapkan secara penuh	
Fraud	Pencegahan kecurangan (fraud) merupakan upaya terintegrasi yang dapat menekan terjadinya faktor penyebab kecurangan (fraud). (Pusdiklatwas BPKP, 2008:38)	Penetapan kebijakan anti fraud Kepekaan terhadap fraud	• Menetapkan kebijakan anti fraud. • Adanya komitmen antara manajemen dan para karyawan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan anti fraud • Kualifikasi calon pegawai harus mendapat perhatian khusus • Implementasika n prosedur curah pendapat yang efektif Setiap pegawai selalu diingatkan dan didorong untuk melaporkan segala transaksi/kegiat an pegawai lainnya yang mencurigakan • Pegawai tidak diperkenankan lembur tanpa pengawasan yang memadai • Karyawan diwajibkan cuti tahunan	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengujian Validitas, Menurut Sugiyono (2013:121) : "Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti". Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungi ukurnya yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Validitas setiap item

pertanyaan ditunjukkan dengan nilai koefisien validitas. Oleh karena itu, untuk mendapatkan instrumen yang valid peneliti menggunakan metode pengujian validitas isi (content validity) dengan analisi item, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson, Sugiyono (2013:248).

Pengujian Reliabilitas Reliabilitas menunjukkan sejauh mana tingkat konsistensi pengukuran dari suatu responden ke responden yang lain atau dengan kata lain sejauh mana pertayaan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pertanyaan tersebut. Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan penulis menggunakan koefisien cronbach's alpha (α). Menurut Suharsimi Arikunto (2010:221) : "Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,6 ". Berikut rumusannya :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \quad 1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2}$$

Keterangan :
r11 = reliabilitas instrumen
k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
σ_b^2 = jumlah varians butir
σ_t^2 = varians total

Analisis Regresi Linear Berganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan adanya hubungan kausal atau pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Metode analisis yang dapat dipilih menggunakan regresi linear berganda yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan pengelompokkan variabel, diketahui bahwa variabel akibat pada penelitian ini adalah pencegahan terjadinya praktek kecurangan *(fraud)*. Sedangkan variabel penyebabnya, yaitu peranan pengawasan melekat, audit internal dan *good corporate governance*.

Teknik Pengujian Hipotesis, Pengujian ini dengan uji t. Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen secara individual atau secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel atau dengan melihat taraf signifikan atau value. Kriteria pengambilan keputusannya berdasarkan probabilitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2009): Jika p-*value* ≤ α maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika p-*value* ≥ α maka Ho diterima dan Ha ditolak Hal ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen, peneliti melakukan uji linear berganda

menggunakan SPSS 26 yaitu dengan menghitung uji t. Namun sebelumnya peneliti akan menjelaskan profil responden dan membuktikan bahwa variabel valid juga reliabel.

Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah karyawan yang menjabat sebagai Kepala Area dan Regional Manager Pengawasan, sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 139 responden. Adapun karakteristik responden secara keseluruhan yaitu berdasarkan usia dan jenis kelamin, data sebagai berikut:

Pengelompokan berdasarkan Jenis Kelamin:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
(*Sumber: Data Premier yang diolah*)

Karakterisitik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin		
Jenis Kelamin	**Responden**	**%**
Pria	40	28,78%
Wanita	99	71,22%
Total	**139**	**100,00%**

Berdasarkan tabel 4.1 di atas hasil kuisioner yang disebarkan kepada 139 responden, sebagian besar adalah wanita yaitu sebanyak 99 responden (71,22%) dan pria sebanyak 40 responden (28,78%).

Pengelompokan Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia
(*Sumber: Data Premier yang diolah*)

Karakterisitik Responden Berdasarkan Umur		
Umur	**Reposponden**	**%**
26 Tahun	7	5,04%
27 Tahun	10	7,19%
28 Tahun	18	12,95%
29 Tahun	19	13,67%
30 Tahun	27	19,42%
31 Tahun	15	10,79%
32 Tahun	13	9,35%
33 Tahun	21	15,11%
35 Tahun	9	6,47%
Total	**139**	**100,00%**

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, hasil kuisioner yang disebarkan pada 139 responden karyawan PT Permodalan Nasional Madani (Persero), diketahui Sebagian besar responden berusia 26 tahun sebanyak 7 responden (5,04%), 27 tahun sebanyak 10

responden (7,19%), 28 tahun sebanyak 18 responden (12,95%), 29 tahun sebanyak 19 responden (13,67%), 30 tahun sebanyak 27 responden (19,42%), 30 tahun sebanyak 27 responden (19,42%), 31 tahun sebanyak 15 responden (10,79%), 32 tahun sebanyak 13 responden (9,35%), 33 tahun sebanyak 21 responden (15,11%), 35 tahun sebanyak 9 responden (6,47%).

Pengelompokan Responden Berdasarkan Jabatan

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan
(*Sumber: Data Premier yang diolah*)

Karakterisitik Responden Berdasarkan Jabatan		
Jabatan	**Responden**	**%**
Kepala Area	106	76,26%
Regional Manager Pengawasan	33	23,74%
Total	**139**	**100,00%**

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, hasil kuisioner yang disebarkan pada 139 responden Karyawan PT Permodalan Nasional Madani (Persero), diketahui Sebagian besar responden menjabat sebagai kepala area sebanyak 106 responden (76,26%), dan sebagai Regional Manager Pengawasan sebanyak 33 responden (23,74%).

Pengelompokan Responden Berdasarkan Masa Bekerja

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Bekerja

Karakterisitik Responden Berdasarkan Lama Bekerja		
Lama Bekerja	**Responden**	**%**
1-3 Tahun	98	70,50%
> 3 Tahun	41	29,50%
Total	**139**	**100,00%**

(*Sumber: Data Premier yang diolah*)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, hasil kuisioner yang disebarkan pada 139 responden karyawan PT Permodalan Nasional Madani (Persero), diketahui responden dengan lama bekerja 1-3 tahun sebanyak 98 responden (70,50%), dan lama bekerja diatas 3 tahun sebanyak 41 responden (29,50%).

Uji Validitas Variabel Pengawasan Melekat

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel Pengawasan Melekat dengan 17 pertanyaan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Pengawasan Melekat (X_1)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	Total X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.570**	.429**	.359**	0,165	.252**	0,142	0,127	0,157	.893**	.481**	.388**	.350**	0,151	.172*	0,037	0,087	.693**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000	0,052	0,003	0,095	0,136	0,065	0,000	0,000	0,000	0,000	0,077	0,043	0,663	0,306	0,000
	N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X1.2	Pearson Correlation	.570**	1	.414**	.256**	.196*	.221**	.220**	.167*	.260**	.530**	.881**	.374**	.195*	0,128	0,088	0,032	0,031	.684**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,002	0,021	0,009	0,009	0,049	0,002	0,000	0,000	0,000	0,021	0,133	0,303	0,713	0,716	0,000
	N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X1.3	Pearson Correlation	.429**	.414**	1	.333**	0,097	.261**	0,105	0,008	.338**	.370**	.305**	.786**	.258**	0,100	.175*	-0,044	-0,025	.569**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000	0,256	0,002	0,218	0,926	0,000	0,000	0,000	0,000	0,002	0,243	0,039	0,605	0,771	0,000
	N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X1.4	Pearson Correlation	.359**	.256**	.333**	1	.313**	.240**	0,066	0,066	.221**	.336**	.183*	.188*	.683**	.226**	0,154	-0,038	0,022	.509**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,002	0,000		0,000	0,004	0,437	0,439	0,009	0,000	0,031	0,027	0,000	0,008	0,070	0,654	0,799	0,000
	N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X1.5	Pearson Correlation	0,165	.196*	0,097	.313**	1	.527**	-0,132	-0,160	0,025	0,140	0,088	-0,061	0,120	.738**	.402**	-.233**	-.211*	.311**
	Sig. (2-tailed)	0,052	0,021	0,256	0,000		0,000	0,121	0,059	0,768	0,099	0,304	0,473	0,159	0,000	0,000	0,006	0,013	0,000
	N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X1.6	Pearson Correlation	.252**	.221**	.261**	.240**	.527**	1	-0,062	-.195*	0,138	.267**	0,142	0,080	.203*	.439**	.788**	-.170*	-.243**	.419**
	Sig. (2-tailed)	0,003	0,009	0,002	0,004	0,000		0,467	0,021	0,105	0,001	0,096	0,348	0,016	0,000	0,000	0,045	0,004	0,000
	N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X1.7	Pearson Correlation	0,142	.220**	0,105	0,066	-0,132	-0,062	1	.785**	0,161	.186*	.221**	0,136	0,065	-.237**	-.209*	.812**	.690**	.452**
	Sig. (2-tailed)	0,095	0,009	0,218	0,437	0,121	0,467		0,000	0,058	0,028	0,009	0,111	0,448	0,005	0,014	0,000	0,000	0,000
	N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X1.8	Pearson Correlation	0,127	.167*	0,008	0,066	-0,160	-.195*	.785**	1	0,115	.195*	.241**	0,139	0,051	-.287**	-.233**	.714**	.817**	.411**
	Sig. (2-tailed)	0,136	0,049	0,926	0,439	0,059	0,021	0,000		0,177	0,022	0,004	0,103	0,549	0,001	0,006	0,000	0,000	0,000
	N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X1.9	Pearson Correlation	0,157	.260**	.338**	.221**	0,025	0,138	0,161	0,115	1	.270**	.347**	.441**	.353**	0,150	0,148	0,034	0,002	.522**
	Sig. (2-tailed)	0,065	0,002	0,000	0,009	0,768	0,105	0,058	0,177		0,001	0,000	0,000	0,000	0,078	0,082	0,687	0,981	0,000
	N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X1.10	Pearson Correlation	.893**	.530**	.370**	.336**	0,140	.267**	.186*	.195*	.270**	1	.601**	.418**	.375**	0,122	0,162	0,094	0,131	.739**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,099	0,001	0,028	0,022	0,001		0,000	0,000	0,000	0,154	0,057	0,271	0,125	0,000
	N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X1.11	Pearson Correlation	.481**	.881**	.305**	.183*	0,088	0,142	.221**	.241**	.347**	.601**	1	.469**	.280**	0,163	0,093	0,083	0,071	.711**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,031	0,304	0,096	0,009	0,004	0,000	0,000		0,000	0,001	0,055	0,276	0,333	0,409	0,000
	N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X1.12	Pearson Correlation	.388**	.374**	.786**	.188*	-0,061	0,080	0,136	0,139	.441**	.418**	.469**	1	.366**	0,091	0,151	0,049	0,048	.618**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,027	0,473	0,348	0,111	0,103	0,000	0,000	0,000		0,000	0,289	0,076	0,567	0,571	0,000
	N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X1.13	Pearson Correlation	.350**	.195*	.258**	.683**	0,120	.203*	0,065	0,051	.353**	.375**	.280**	.366**	1	.229**	.325**	-0,056	-0,029	.559**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,021	0,002	0,000	0,159	0,016	0,448	0,549	0,000	0,000	0,001	0,000		0,007	0,000	0,515	0,736	0,000
	N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X1.14	Pearson Correlation	0,151	0,128	0,100	.226**	.738**	.439**	-.237**	-.287**	0,150	0,122	0,163	0,091	.229**	1	.471**	-.330**	-.314**	.320**
	Sig. (2-tailed)	0,077	0,133	0,243	0,008	0,000	0,000	0,005	0,001	0,078	0,154	0,055	0,289	0,007		0,000	0,000	0,000	0,000
	N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X1.15	Pearson Correlation	.172*	0,088	.175*	0,154	.402**	.788**	-.209*	-.233**	0,148	0,162	0,093	0,151	.325**	.471**	1	-.258**	-.324**	.342**
	Sig. (2-tailed)	0,043	0,303	0,039	0,070	0,000	0,000	0,014	0,006	0,082	0,057	0,276	0,076	0,000	0,000		0,002	0,000	0,000
	N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X1.16	Pearson Correlation	0,037	0,032	-0,044	-0,038	-.233**	-.170*	.812**	.714**	0,034	0,094	0,083	0,049	-0,056	-.330**	-.258**	1	.778**	.292**
	Sig. (2-tailed)	0,663	0,713	0,605	0,654	0,006	0,045	0,000	0,000	0,687	0,271	0,333	0,567	0,515	0,000	0,002		0,000	0,000
	N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X1.17	Pearson Correlation	0,087	0,031	-0,025	0,022	-.211*	-.243**	.690**	.817**	0,002	0,131	0,071	0,048	-0,029	-.314**	-.324**	.778**	1	.295**
	Sig. (2-tailed)	0,306	0,716	0,771	0,799	0,013	0,004	0,000	0,000	0,981	0,125	0,409	0,571	0,736	0,000	0,000	0,000		0,000
	N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
Total X1	Pearson Correlation	.693**	.684**	.569**	.509**	.311**	.419**	.452**	.411**	.522**	.739**	.711**	.618**	.559**	.320**	.342**	.292**	.295**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		X2.18	X2.19	X2.20	X2.21	X2.22	X2.23	X2.24	X2.25	X2.26	X2.27	X2.28	X2.29	X2.30	Total X2
X2.18	Pearson Correlation	1	0,015	.499**	.446**	.853**	.550**	0,097	0,101	0,116	-0,085	-0,048	0,020	-0,091	.626**
	Sig. (2-tailed)		0,857	0,000	0,000	0,000	0,000	0,255	0,236	0,174	0,318	0,576	0,820	0,286	0,000
	N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X2.19	Pearson Correlation	0,015	1	0,046	-0,140	0,035	-.220**	0,050	0,156	0,024	.345**	.308**	0,108	.213*	.365**
	Sig. (2-tailed)	0,857		0,593	0,101	0,680	0,009	0,556	0,067	0,778	0,000	0,000	0,207	0,012	0,000
	N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X2.20	Pearson Correlation	.499**	0,046	1	.332**	.508**	.382**	0,066	0,087	0,121	-0,088	-0,066	0,064	0,032	.536**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,593		0,000	0,000	0,000	0,438	0,310	0,157	0,305	0,440	0,457	0,708	0,000
	N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X2.21	Pearson Correlation	.446**	-0,140	.332**	1	.497**	.548**	.257**	0,073	0,042	-0,011	-0,025	-0,018	-0,021	.510**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,101	0,000		0,000	0,000	0,002	0,390	0,622	0,894	0,771	0,829	0,805	0,000
	N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X2.22	Pearson Correlation	.853**	0,035	.508**	.497**	1	.453**	0,076	0,056	0,052	-0,147	-0,127	-0,093	-.195*	.535**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,680	0,000	0,000		0,000	0,375	0,511	0,541	0,084	0,136	0,275	0,021	0,000
	N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X2.23	Pearson Correlation	.550**	-.220**	.382**	.548**	.453**	1	.214*	0,093	0,047	0,060	0,015	0,041	-0,038	.568**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,009	0,000	0,000	0,000		0,011	0,278	0,580	0,482	0,862	0,629	0,657	0,000
	N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X2.24	Pearson Correlation	0,097	0,050	0,066	.257**	0,076	.214*	1	0,140	.229**	0,119	0,142	.278**	0,079	.417**
	Sig. (2-tailed)	0,255	0,556	0,438	0,002	0,375	0,011		0,101	0,007	0,164	0,095	0,001	0,353	0,000
	N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X2.25	Pearson Correlation	0,101	0,156	0,087	0,073	0,056	0,093	0,140	1	.473**	-0,060	-0,073	.513**	0,047	.376**
	Sig. (2-tailed)	0,236	0,067	0,310	0,390	0,511	0,278	0,101		0,000	0,480	0,393	0,000	0,581	0,000
	N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X2.26	Pearson Correlation	0,116	0,024	0,121	0,042	0,052	0,047	.229**	.473**	1	-0,138	-.169*	.492**	0,036	.318**
	Sig. (2-tailed)	0,174	0,778	0,157	0,622	0,541	0,580	0,007	0,000		0,106	0,047	0,000	0,677	0,000
	N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X2.27	Pearson Correlation	-0,085	.345**	-0,088	-0,011	-0,147	0,060	0,119	-0,060	-0,138	1	.786**	0,032	.315**	.412**
	Sig. (2-tailed)	0,318	0,000	0,305	0,894	0,084	0,482	0,164	0,480	0,106		0,000	0,708	0,000	0,000
	N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X2.28	Pearson Correlation	-0,048	.308**	-0,066	-0,025	-0,127	0,015	0,142	-0,073	-.169*	.786**	1	0,070	.242**	.396**
	Sig. (2-tailed)	0,576	0,000	0,440	0,771	0,136	0,862	0,095	0,393	0,047	0,000		0,413	0,004	0,000
	N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X2.29	Pearson Correlation	0,020	0,108	0,064	-0,018	-0,093	0,041	.278**	.513**	.492**	0,032	0,070	1	0,057	.379**
	Sig. (2-tailed)	0,820	0,207	0,457	0,829	0,275	0,629	0,001	0,000	0,000	0,708	0,413		0,507	0,000
	N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X2.30	Pearson Correlation	-0,091	.213*	0,032	-0,021	-.195*	-0,038	0,079	0,047	0,036	.315**	.242**	0,057	1	.312**
	Sig. (2-tailed)	0,286	0,012	0,708	0,805	0,021	0,657	0,353	0,581	0,677	0,000	0,004	0,507		0,000
	N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
Total X2	Pearson Correlation	.626**	.365**	.536**	.510**	.535**	.568**	.417**	.376**	.318**	.412**	.396**	.379**	.312**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel *Good Corporate Governance* (X_3)

Correlations

		X3.31	X3.32	X3.33	X3.34	X3.35	X3.36	Total X3
X3.31	Pearson Correlation	1	0,021	0,149	.224**	.364**	.207*	.553**
	Sig. (2-tailed)		0,808	0,079	0,008	0,000	0,014	0,000
	N	139	139	139	139	139	139	139
X3.32	Pearson Correlation	0,021	1	.674**	.566**	.508**	0,015	.675**
	Sig. (2-tailed)	0,808		0,000	0,000	0,000	0,865	0,000
	N	139	139	139	139	139	139	139
X3.33	Pearson Correlation	0,149	.674**	1	.647**	.706**	-0,005	.762**
	Sig. (2-tailed)	0,079	0,000		0,000	0,000	0,958	0,000
	N	139	139	139	139	139	139	139
X3.34	Pearson Correlation	.224**	.566**	.647**	1	.615**	0,004	.755**
	Sig. (2-tailed)	0,008	0,000	0,000		0,000	0,960	0,000
	N	139	139	139	139	139	139	139
X3.35	Pearson Correlation	.364**	.508**	.706**	.615**	1	0,104	.834**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000		0,223	0,000
	N	139	139	139	139	139	139	139
X3.36	Pearson Correlation	.207*	0,015	-0,005	0,004	0,104	1	.359**
	Sig. (2-tailed)	0,014	0,865	0,958	0,960	0,223		0,000
	N	139	139	139	139	139	139	139
Total X3	Pearson Correlation	.553**	.675**	.762**	.755**	.834**	.359**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	139	139	139	139	139	139	139

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan table 4.7, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel *Good Corporate Governance* memiliki status valid, karena nilai rhitung (*Corrected Item-Total Correlation*)> rtabel sebesar 0,1401.

Uji Validitas Variabel Fraud

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel Fraud dengan 6 pertanyaan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel Fraud (Y)

Correlations

		Y.37	Y.38	Y.39	Y.40	Y.41	Y.42	Total Y
Y.37	Pearson Correlation	1	.491**	-.209*	-.213*	.507**	0,028	.447**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,014	0,012	0,000	0,747	0,000
	N	139	139	139	139	139	139	139
Y.38	Pearson Correlation	.491**	1	-.168*	-.202*	.535**	0,040	.464**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,049	0,017	0,000	0,643	0,000
	N	139	139	139	139	139	139	139
Y.39	Pearson Correlation	-.209*	-.168*	1	.786**	0,032	.315**	.589**
	Sig. (2-tailed)	0,014	0,049		0,000	0,708	0,000	0,000
	N	139	139	139	139	139	139	139
Y.40	Pearson Correlation	-.213*	-.202*	.786**	1	0,070	.242**	.563**
	Sig. (2-tailed)	0,012	0,017	0,000		0,413	0,004	0,000
	N	139	139	139	139	139	139	139
Y.41	Pearson Correlation	.507**	.535**	0,032	0,070	1	0,057	.633**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,708	0,413		0,507	0,000
	N	139	139	139	139	139	139	139
Y.42	Pearson Correlation	0,028	0,040	.315**	.242**	0,057	1	.552**
	Sig. (2-tailed)	0,747	0,643	0,000	0,004	0,507		0,000
	N	139	139	139	139	139	139	139
Total Y	Pearson Correlation	.447**	.464**	.589**	.563**	.633**	.552**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	139	139	139	139	139	139	139

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan table 4.8, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel Fraud memiliki status valid, karena nilai rhitung (*Corrected Item-Total Correlation*)> rtabel sebesar 0,1401.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Alat

analisisnya menggunakan metode *split half* dan mengkorelasikan total skor ganjil lawan genap, selanjutnya dihitung reliabilitas menggunakan rumus "*Alpha Cronbach*".

Tabel 4.9
Hasil Uji Reabilitas

No.	Variabel	ralpha	rkritis	Kriteria
1	Pengawasan Melekat	0,731	0,600	Reliabel
2	Audit Internal	0,702	0,600	Reliabel
3	*Good Corporate Governance*	0,757	0,600	Reliabel
4	Fraud	0,709	0,600	Reliabel

Berdasarkan table 4.9 uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Keempat instrument dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,600.

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji hipotesis dengan Uji T dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel secara sendiri-sendiri terhadap variabel terkaitnya. Uji ini dapat membandingkan t-hitung dengan t-table atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t-hitung :

Tabel 4.10
Hasil Uji Pengaruh Pengawasan Melekat, Audit Internal dan *Good Corporate Governance* Terhadap Fraud

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1,893	2,419		-0,783	0,435
	Pengawasan Melekat	0,094	0,031	0,203	3,040	0,003
	Audit Internal	0,311	0,039	0,544	7,956	0,000
	Good Corporate Governance	0,158	0,050	0,192	3,135	0,002

Dependent Variable: Fraud

Hipotesis 1. Pengawasan Melekat berpengaruh terhadap Fraud nasabah PT. Permodalan Nasional Madani (Persero). Berdasarkan tabel 4.10 diatas diketahui bahwa nilai t-hitung > t-tabel (3.040 > 1.97769), dan nilai sig.=0.003 (<0.05), dapat diartikan bahwa Pengawasan Melekat berpengaruh signifikan terhadap Fraud **di** PT. Permodalan Nasional Madani (Persero).

Hipotesis 2 Audit Internal berpengaruh terhadap Fraud nasabah PT. Permodalan Nasional Madani (Persero). Berdasarkan tabel 4.10 diatas diketahui bahwa nilai t-hitung > t-tabel (7.956 > 1.97769), dan nilai sig.=0.000 (<0.05), dapat diartikan bahwa Audit Internal berpengaruh signifikan terhadap Fraud di PT. Permodalan Nasional Madani (Persero).

Hipotesis 3. *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Fraud nasabah PT. Permodalan Nasional Madani (Persero). Berdasarkan tabel 4.10 diatas diketahui bahwa nilai t-hitung > t-tabel (3,135 > 1.97769), dan nilai sig.=0.002 (<0.05), dapat diartikan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Fraud di PT. Permodalan Nasional Madani (Persero).

Analisis Pengawasan Melekat, Audit Internal dan *Good Corporate Governance* Terhadap Fraud Pada Bisnis Mekaar di PT. Permodalan Nasional Madani (Persero)

Analisis Pengaruh Pengawasan Melekat Terhadap Fraud

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa pengawasan melekat memiliki pengaruh signifikan terhadap farud. Pengawasan melekat yang dilaksanakan secara efektif dapat mencegah ataupun menekan risiko terjadinya fraud. Implementasi unsur-unsur pengawasan melekat seperti pengorganisasian, pembinaan personil, kebijakan, perencanaan, prosedur, pencatatan, dan pelaporan yang berjalan efektif dapat mencegah terjadinya fraud yang telah diatur dalam Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: KEP/46/M.PAN/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengawasan Melekat dalam Penyelenggaraan Pemerintahan menurut Petunjuk Pelaksanaan Pengawasan Melekat dalam penyelenggaraan Pemerintahan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No: KEP/46/M.PAN/4/2004 dalam Jurnal BPK RI Uploads 2011.

Penelitian ini mendukung temuan Intan Kartika Jati tahun 2019 bahwa baik secara parsial maupun simultan, pengawasan melekat yang dilaksanakan secara efektif dapat mencegah/menekan risiko terjadinya fraud dalam pengelolaan dana hibah. Pengawasan melekat yang efektif dari pimpinan kepada bawahannya secara langsung dapat menekan risiko terjadinya fraud dalam pengelolaan dana hibah, dan pengawasan melekat pun dapat mempengaruhi secara tindak langsung terhadap pencegahan fraud melalui penguatan fungsi pemeriksaan internal.

Analisis Pengaruh Audit Internal Terhadap Fraud

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa Audit Internal memiliki pengaruh signifikan terhadap farud. Audit Internal yang dilaksanakan secara efektif dapat mencegah ataupun menekan risiko terjadinya fraud.

Hal tersebut sejalan berdasarkan teori menurut Sawyer (2005) mendefinisikan auditing internal sebagai sebuah penilaian yang sistematik dan objektif yang dilakukan oleh auditor internal terhadap operasi dan pengendalian yang berbeda-beda di dalam organisasi untuk menentukan (1) informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan; (2) risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi; (3) peraturan eksternal dan kebijakan serta prosedur internal yang dapat diterima telah diikuti; (4) kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi;

(5) sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis; dan (6) tujuan organisasi telah dicapai secara efektif – semua dilakukan untuk dikonsultasikan dengan manajemen dan membantu anggota organisasi dalam menjalankan tanggung jawabnya secara efektif.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suginam tahun 2017, Thetty S Rajagukguk tahun 2017 dan Ida Bagus Dwika Maliawan, dkk tahun 2017 yang menyatakan bahwa Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hipotesis penelitian serta hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan Audit Internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud.

Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Fraud

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh signifikan terhadap farud. *Good Corporate Governance* yang dilaksanakan secara efektif dapat mencegah ataupun menekan risiko terjadinya fraud.

Hal tersebut mendukung teori yang dikemukakan pada Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), corporate governance merupakan seperangkat pengaturan yang mengatur hubungan antara pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak – hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan dengan tujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (Sedarmayanti, 2012).

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sitti Fitratul Jannah tahun 2016, Cecilia Wirna F Rowa tahun 2017 dan Muzdalifah tahun 2020 yang menjaelaskan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fraud.

Implikasi Manajerial

Penelitian ini menggunakan variabel Pengawasan Melekat, Audit Internal dan *Good Corporate Governance*. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah ketiga variabel diatas berpengaruh secara parsial terhadap Fraud pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero). Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari ketiga variabel independen yang diuji semua variabel berpengaruh terhadap fraud .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif Pengawasan Melekat, Audit Internal dan *Good Corporate Governance* terhadap Fraud. Hal ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan para pihak yang berkepentingan untuk dapat meningkatkan pengawasan dan audit terhadap perusahaan, serta pihak yang berkepentingan dapat membuat kebijakan yang tepat dalam proses pencegahan Fraud.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa semua elemen dalam manajemen risiko berpengaruh terhadap pencegahan Fraud diantaranya adalah pengelolaan Risiko Sumber Daya Manusia yang baik dapat menjadi pencegahan terjadinya Fraud. PT Permodalan Nasional Madani (Persero) telah melakukan pengelolaan sumber daya manusia dalam hal ini adalah karyawan dengan memberikan pelatihan secara berkala untuk mengembangkan dan memperbarui pengetahuan karyawan.

Dalam pengelolaan Risiko Teknologi, PT. Permodalan Nasional Madani telah melakukan pengembangan system untuk mencegah terjadinya Fraud yang dapat dilakukan oleh karyawan, hal tersebut dilakukan dengan melakukan digitalisasi tata kelola perusahaan. Hal tersebut dilakukan agar proses pengawasan dan audit dapat dilakukan secara berkala dan data perusahaan dengan mudah didapatkan.

Dari segi kebijakan perusahaan yang diambil, PT. Permodalan Nasional madani menjalankan prosedur sesuai dari arahan Otoritas Jasa Keuangan yang dibuat khusus untuk PT. Permodalan Nasional Madani (Persero), selain itu perusahaan telah menerapkan ISO 31000 terkait manajemen risiko. Hal tersebut tentunya mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa Pengawasan Melekat, Audit Internal dan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Fraud. Tentunya hal yang telah dilakukan oleh perusahaan harus terus ditingkatkan guna mencegah atau menghilangkan risiko fraud yang mungkin terjadi dikemudian hari.

V. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Pengawasan Melekat terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Fraud PT. Permodalan Nasional Madani (Persero). 2. Audit Internal terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Fraud PT. Permodalan Nasional Madani (Persero). 3. *Good Corporate Governance* terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Fraud PT. Permodalan Nasional Madani (Persero).

Keterebatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang penulis rangkum sebagai berikut 1. Penelitian tentang Pengaruh Pengawasan Melekat, Audit Internal dan *Good Corporate Governance* terhadap Fraud belum banyak dilakukan penelitian sehingga referensi yang digunakan tidak banyak. 2. Responden dalam penelitian ini tidak mencakup segala area, beberapa keterbatasan seperti waktu, jumlah responden dan juga lokasi penelitian.

Saran

Saran untuk penelitian ini sebegai berikut : 1. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan lebih mendalam sehingga dapat benar-benar membuktikan bahwa Pengawasan Melekat, Audit Internal dan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Fraud sehingga dapat meminimalisir kejadian Fraud dikemudian hari. 2. Karakteristik responden pada penilitian ini bersifat terbatas di mana data diambil tidak menggunakan proporsi tertentu sehingga tidak dapat disimpulkan deskripsi hubungan antara variabel moderasi terhadap hubungan masing-masing variabel. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan analisis dengan menggunakan komposisi data yang lebih proposional. 3. Penelitian ini hanya bersifat *cross sectional*, sehingga perlu dibandingkan dengan data penilitian yang bersifat time series, pengumpulan data berdasarkan observasi dan wawancara

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rachman, Arifin, 2001, Administrasi Pemerintahan dalam Pembangunan, CV. Haji Mas Agung, Jakarta.

A. Gima Sugiama 2008. Metode Riset Bisnis dan Manajemen. Bandung: Guardaya Intimarta.

Arens, Alvin. A, Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2011. Audit dan Jasa Assurance: Pendekatan Terpadu (Penerjemah Herman Wibowo). Jakarta: Salemba Empat

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Association of Certified *Fraud* Examiners 2018. Report to The Nations:Global Study On Occupational *Fraud* and Abuse. ACFE Inc. US. Diperoleh dari https://www.acfe.com/report-to-the-nations/2018.

Bawynda, Adhelia. 2011. Analisis Risiko Operasional Pada Pt. Karisma Teknika Citeureup - Bogor: Program Studi Ekstensi Agribisnis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.

Bellone, Carl J. 1980. Organization Theory and The New Public Administration. Boston: Allyn and Bacon Inc.

Cressey, D. 1953. Other people's money, dalam: "Detecting and Predicting Financial Statement *Fraud*: The Effectiveness of The *Fraud* Triangle and SAS No. 99, Skousen et al. 2009. Journal of Corporate Governance and Firm Performance. Vol. 13 h. 53-81

Darmawan, A. 2011. Perancangan Pengukuran Risiko Operasional Pada Perusahaan Pembiayaan dengan Metode Risk Breakdown Structure (RBS) dan Analytic Network Process (ANP). Depok.

Djohanputro, Bramantyo. 2008. Manajemen Risiko Korporat. Jakarta: Penerbit PPM.

Ernst, dan Young. 2009. Detecting Financial Statement *Fraud*. Diakses: http://www.ey.com/Publication/vwLUAssets/FIDSFIDetectingFinancialStatement Fra ud.pdf/$FILE/FIDS-FI_DetectingFinancialStatement*Fraud*.pdf

Fahmi, Irham. 2011. Manajemen Risiko, Teori, Kasus dan Solusi. Bandung: Alfabeta.

Febriani, 2005. Pengertian dan Tujuan Pengawasan. Jakarta : PT. Garmedia Pustaka Utama

Ghozali, Imam. 2009. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS ". Semarang : UNDIP.

Grinsven, Jurgen. 2009. Improving Operational Risk Management. Amsterdam : IOS Press.

Hery. 2010. Potret Profesi Audit Internal. Bandung :Alfabeta.

Moekijat, 2010, Manajemen Sumber Daya Manusia, CV. Mandar Maju, Bandung.

Moeller, Robert. 2009. Brink's Modern Internal Auditing: A Common Body of Knowledge. New Jersey: John Willey and Sons, Inc.

Murwanto, Rahmadi. 2012. Audit Sektor Publik Suatu Pengantar Bagi Pembangunan Akuntabilitas Instansi Pemerintah. Jakarta: LPKPAP.

Mustiana Sirait, Normaria & Susanti, Aries, 2016. Analisis Risiko Operasional Pembuatan Kardus di CV Mitra Dunia Palletindo Dengan Pendekatan Enterprise Risk Management. Jurnal Teknik Industri.

Normaria Mustiana Sirait, A. S. 2016. Analisis Risiko OPerasional Berdasarkan Pendekatan Enterprise Risk Management (ERM) Pada Perusahaan Pembuatan Kardus di CV Mitra Dunia Palletindo . 3.

Pickett, K.H. & Spencer. 2005. The essential handbookof internal auditing. West Sussex: John Wiley & Sons.

Rustendi T. 2017. Audit Internal: Prinsip dan Teknik Audit Berbasis Risiko. Bandung: Mujahid Press.

Sawyer.2005. Sawyer's Internal Auditing. Jakarta: Salemba Empat.

Sedarmayanti, 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Refika Aditama Eresco.

Sekaran, Uma. 2013. Research Methods for Business. Jakarta: Salemba Empat.

Setyosari, Punaji. 2010. Metode Penelitian Penelitian dan Pengembangan. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.

Tugiman, Hiro. 2006. Standar profesional audit internal. Yogyakarta : Kanisius.

Winardi,2010, Manajemen Prilaku Organisasi, Edisi Revisi, Jakarta:Kencana.

https://www.pnm.co.id/abouts/sejarah-pnm

https://www.kejaksaan.go.id/produk_hukum.php?page=2&id_uu=&id=&id_prod=6&jud=Instruksi%20Presiden&tahun=&noteng=&prodhkm=&bidang=&thncb=

https://jdih.bpk.go.id/wp-content/uploads/2011/03/KepmenPAN_046-2004.pdf

https://jdih.bumn.go.id/lihat/PER-01/MBU/2011